

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Analisis Masalah**

Setiap tahapan usia memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda dengan tahapan pertumbuhan lainnya<sup>1</sup>. Setiap tahapan usia memiliki kondisi dan tuntutan yang unik bagi setiap pribadi. Oleh karena itu, perilaku dan kemampuan individu untuk bertindak dalam suatu situasi berbeda pada setiap tahap kehidupan.

Dalam siklus kehidupan manusia, masa yang paling sulit dilalui oleh setiap individu adalah masa remaja. Masa remaja merupakan masa yang paling kritis sebagai periode perkembangan pada tahap kehidupan manusia. Remaja merupakan individu yang akan terus berkembang kepada kedewasaan.

**Menurut WHO, remaja ialah penduduk dengan usia 10-19 tahun. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014 menyebutkan rentang usia remaja adalah 10-18, berbeda dengan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) yang memberikan rentang usia 10-24 tahun pada remaja dan belum menikah<sup>2</sup>.**

---

<sup>1</sup> (Diananda, 2019)

<sup>2</sup> (Kementrian Kesehatan, 2017)

Masa remaja adalah masa seorang individu mencari jati diri sendiri. Hal ini menjadikan seorang remaja memiliki keingintahuan yang tinggi akan suatu hal. Disisi lain, emosi remaja sering kali tidak stabil sehingga rentan terhadap pengaruh teman dan mengutamakan solidaritas kelompok. Selama masa ini, perubahan fisik juga terjadi secara cepat dan mendadak, hal ini diakibatkan oleh pengaruh hormon<sup>3</sup>. Perubahan tersebut dapat dilihat dari perkembangan organ seksual hingga peningkatan fungsi dan pertumbuhan organ seksual sekunder. Hal ini mengakibatkan remaja sangat dekat dengan masalah seksual.

Tidak dapat dipungkiri pada masa kini gadget sangat digemari oleh para remaja, bahkan anak-anak sekalipun. Desainnya yang menarik, serta fungsinya yang serba canggih membuat para pengguna gadget nyaman berlama-lama menatap benda yang dilengkapi oleh layar led tersebut. Pengguna gadget hampir dapat menemukan semua informasi yang mereka ingin tahu dari seluruh dunia. Milyaran informasi tersimpan dalam *handphone*. Banyak sekali manfaat yang pengguna dapatkan dari menggunakan gadget. Tapi tidak sedikit pula individu

---

<sup>3</sup> (Tim Program HIV PMI Propinsi Sumatera Utara, dkk dan Yayasan AIDSina, 2010)

yang menyalahgunakan gadget untuk merugikan orang lain bahkan dirinya sendiri.

Seperti yang sudah disebutkan sebelumnya, perkembangan hormon dan fungsi organ seksual serta rasa ingin tahu yang tinggi pada remaja, tidak hanya memberikan dampak positif, tetapi juga memberikan dampak negatif pada remaja. Terlebih lagi, kemudahan remaja dalam mengakses internet dan telah banyak remaja yang melek teknologi, dikhawatirkan akan memberikan dampak negatif yang lebih besar pada remaja. Salah satu hal yang sangat krusial di kalangan remaja adalah mudahnya mereka mengakses situs pornografi di internet seperti yang telah disebutkan Kemenkominfo dalam artikel di [kompas.com](http://kompas.com) tersebut.

Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya untuk memberantas situs pornografi. Melalui Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo), pemerintah telah mengupayakan pembatasan hingga pemblokiran situs dan juga konten pornografi di internet maupun media sosial melalui program Internet Positif.

**Dilansir dari [kompas.com](http://kompas.com), sepanjang tahun 2019 Kemenkominfo telah menerima aduan konten bermuatan negatif sebanyak 431.065 aduan, lebih dari 50 persen**

**merupakan konten yang bermuatan pornografi<sup>4</sup>. Dirjen Kemenkominfo juga menyebutkan pengakses terbanyak situs pornografi merupakan generasi milenial<sup>5</sup>.**

Program internet positif yang diterapkan oleh pemerintah nampaknya belum sepenuhnya efektif untuk mencegah warga Indonesia mengakses situs pornografi. Gugus Tugas Pencegahan dan Penanganan Pornografi (GTP3) Kementerian Agama (Kemenag) memaparkan 74% pengakses pornografi berusia remaja<sup>6</sup>. Sebanyak 95,1% Remaja SMP dan SMA di tiga kota besar di Indonesia yaitu DKI Jakarta, DI Yogyakarta, dan Aceh telah mengakses situs pornografi. Hal ini telah dituturkan oleh Diena Haryana yang merupakan Pendiri dari Yayasan Sejiwa<sup>7</sup>. Data dari Kemenkes dan Kemdikbud juga menyebutkan 0,48% remaja telah teradiksi ringan, sedangkan 0,1% remaja teradiksi berat<sup>8</sup>.

Yayasan Kita dan Buah Hati telah meneliti 2.500 anak Sekolah Dasar di Jakarta. Penelitian ini menghasilkan sebesar 92% subjek penelitian pernah melihat hal-hal yang berbau pornografi. Sebesar 47% anak mengakses situs pornografi di rumah, 23% di tempat umum, dan

---

<sup>4</sup> (Kompas.com, 2020) Diakses pada tanggal 24/11/2020 pukul 14.17

<sup>5</sup> (westjavatoday.com, 2019) Diakses pada tanggal 25/11/2020 pukul 14.25

<sup>6</sup> (Jabar Ekspres, 2018)

<sup>7</sup> (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, 2020)

<sup>8</sup> (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, 2020)

15% di sekolah<sup>9</sup>. Menurut Azis, N.A. (2018), orang tua harus menjadi orang pertama yang melindungi anak-anak mereka dari kekerasan, kejahatan, dan pelecehan seksual<sup>10</sup>. Hubungan keluarga yang baik dan intim secara tidak langsung dapat membantu anak untuk menghindari hal-hal negatif yang mereka peroleh dari lingkungan luar. Untuk itu lah upaya pencegahan yang dilakukan orang tua sangatlah penting dilakukan. Khususnya adalah situs pornografi yang semakin merejalela walaupun sudah diberlakukan Internet Baik oleh pemerintah.

Berdasarkan fakta yang telah didapatkan oleh peneliti dari berbagai sumber sekunder mengenai banyaknya remaja yang mengakses situs pornografi, peneliti tertarik melakukan survei singkat pada beberapa remaja RW 04 terhadap pengaksesan situs pornografi pada remaja. Hasilnya adalah dari 29 remaja, terdapat 13 remaja pernah mengakses situs pornografi. Dari sampel ini dapat diartikan remaja RW 04 masih dapat mengakses situs pornografi dengan cukup bebas meskipun telah diberlakukannya internet positif oleh pemerintah.

Masa remaja adalah masa yang dimana pengaruh dari pergaulan di lingkungan sekitar cukup besar. Banyak hal positif dan juga negatif dapat mempengaruhi sikap dan perilaku remaja. Oleh karena itu,

---

<sup>9</sup> (Rifqa Tsani dan Qurotta Ayyun, 2019)

<sup>10</sup> (Bernadetha Nadeak et al., 2020)

strategi orang tua dalam mendidik pada masa remaja sangat berpengaruh untuk menjadi pelindung dari berbagai hal negatif yang terdapat pada lingkungan pergaulan remaja.

Hasil survei yang telah didapat itulah yang menjadi alasan peneliti untuk meneliti para orang tua yang memiliki anak remaja di RW 04. Hal ini karena orang tua merupakan komponen masyarakat yang paling dekat dengan anak-anak. Orang tua harus mengawasi serta mendidik anak mereka dalam menggunakan gadget agar tidak terjerumus dalam candu pornografi.

Strategi orang tua sangat diperlukan untuk mencegah anak mereka mengakses situs-situs pornografi dan perilaku menyimpang lainnya. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Luluk Nadiyah Nadzroh yang berjudul "Peran Keluarga dalam Mengatasi Anak Kecanduan Pornografi". Pada penelitian tersebut mengungkapkan keluarga khususnya orang tua memiliki peran yang sangat besar dalam meluruskan perilaku tidak normal pada anak, diantaranya pada anak yang kecanduan pornografi.

Dampak yang dirasakan oleh remaja yang kecanduan pornografi sangatlah besar. Pornografi dapat menghancurkan fungsi otak orang yang melihatnya. Jika di lihat secara terus menerus, pornografi akan mengakibatkan aktivitas mental pengetahuan seorang individu

terganggu. Hal ini relevan dengan hasil penelitian yang berjudul “Studi Kasus Kecanduan Pornografi” yang dilakukan oleh Diana Imawati dan Meyritha Trifitha Sari.

Dalam penelitian kali ini peneliti akan meneliti upaya apa saja yang dilakukan oleh orang tua di lingkungan RW 04, Kelurahan Ketapang yang mempunyai anak remaja usia 10-20 tahun dalam mencegah anak-anak mereka terjerumus ke dalam candu pornografi. Kelurahan Ketapang merupakan wilayah Kota Tangerang yang berbatasan langsung dengan Kelurahan Semanan, Jakarta Barat. Kelurahan Ketapang secara administratif masuk ke dalam wilayah Kecamatan Cipondoh, Kota Tangerang.

Kelurahan Ketapang RW 04 memiliki 377 remaja dengan 169 remaja perempuan dan 208 remaja laki-laki yang terdaftar pada arsip kelurahan tahun 2020. Jumlah keluarga yang memiliki anak remaja ada sekitar 363 keluarga. Dari sekitar 377 remaja yang tersebar di RW 04, peneliti memilih 5 orang tua untuk diteliti upaya mereka dalam mencegah anak remaja mereka dalam mengakses situs pornografi. Informan yang dipilih tersebut berdasarkan kriteria yaitu bertempat tinggal di RW 04, Kelurahan Ketapang, memiliki anak remaja, mendidik sendiri anak mereka dari kecil hingga remaja dan memberikan anak remaja mereka *handphone* pribadi.

## B. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini fokus peneliti adalah:

1. Bagaimana orang tua menerapkan Pendidikan Keluarga terhadap anak remaja mereka?
2. Bagaimana orang tua mengawasi anak remaja mereka dalam menggunakan *gadget*?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan orang tua dalam mencegah anak mengakses situs pornografi?

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Pendidikan Keluarga yang diterapkan oleh orang tua terhadap anak
2. Untuk mengetahui pengawasan yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak remaja dalam penggunaan *gadget*
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan orang tua dalam mencegah anak mengakses situs pornografi.

## D. Kegunaan atau Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan peneliti baik secara teoritis maupun praktis adalah sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai sikap orang tua dalam mengawasi penggunaan *gadget* pada anak remaja mereka yang dapat mendukung anak remaja dalam mengakses situs pornografi, serta dapat dijadikan salah satu referensi bagi program studi Pendidikan Masyarakat.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat digunakan peneliti sebagai sumber informasi, pengetahuan, serta pengalaman dalam mengawasi anak khususnya anak remaja dalam menggunakan *gadget* serta mengakses internet secara positif.

b. Bagi Masyarakat RW 04 Kelurahan Ketapang

Penelitian ini dapat memberikan pelajaran, pengetahuan, serta pemahaman bagi para orang tua untuk lebih mengawasi anak remaja mereka dalam menggunakan *gadget* mereka secara positif agar terhindar dari konten-konten pornografi di internet.

